

**BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KORBAN PEDOFILIA
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
DI P2TPA REKSO DYAH UTAMI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Yanu Arivanti
NIM 11220026**

Pembimbing:

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP 19721001 199803 1 003**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

NOMOR: UIN.02/DD/PP.00.9/785^a/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia Dalam Meningkatkan
Kepercayaan Diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yanu Ariyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 11220026
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 28 April 2015
Nilai : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 28 April 2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yanu Ariyanti

NIM : 11220026

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Ketua Jurusan



Muhsin Kalida, S.Ag., M.A

NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 20 April 2015

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanu Ariyanti
NIM : 11220026
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul **“Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta”** dan seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya pribadi kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan telah penulis lakukan tindakan yang sesuai dengan etika keilmuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 28 April 2015

Yang Menyatakan,



Yanu Ariyanti
11220026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini untuk:

Ibunda tersayang Bandariningsih yang selalu memberikan kasih sayang berlimpah, mengingatkan di kala lalai, menopang dikala rapuh.

Ayahanda tercinta Bambang Sugiyanto yang tak kenal lelah bekerja siang malam, menanamkan segala prinsip hidup dalam diri anak-anaknya, yang perhatian dan kasih sayangnya terkadang tak pernah dimengerti.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ¹

“Janganlah kamu sekalian bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu sekalian bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S Ali-Imron: 139)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah) hlm 68.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta.” Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi idaman yang tak henti-hentinya memberi semangat, ikhlas membimbing serta memberi masukan dan pengarahan sampai pada akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan, S.Ag.,M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu selama pendidikan.

5. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si. dan Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. selaku penguji dalam sidang munaqosyah.
6. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi telah memberikan ilmu serta arahan selama menempuh pendidikan. Tak lupa segenap karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan akademik.
7. Ibu Dra. Tuti Purwani, Ibu Dra. Hj. Tri Astuti, Ibu Ria Samariah S.Psi.,M.Psi., serta segenap pengurus dan konselor P2TPA Rekso Dyah Utami yang telah banyak membantu, memberikan informasi serta arahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Saudara kembar yang paling istimewa Yanu Ariyanto, terimakasih karena telah menjadi motivator terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta Mas Arif yang selalu memberi semangat untuk menjadi orang yang lebih berguna dan bermanfaat bagi sesama.
9. Sahabat-sahabat tercinta Zhae, Nisa, Lilies, Dian yang selalu memarahi ketika malas kuliah. Selalu ada saat senang dan susah, menjadi tempat berkeluh kesah.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan di Mapalaska. Terkhusus angkatan BC 26 yang ganteng dan cantik Lemo, Wawung, Sompri, Bosi, Ngapsti, Tebur, Kliw, Kambut, Satan, Burim, Katul, Lipen, Sengkle dan Leder. Terimakasih telah mengenalkan arti perjuangan yang sebenarnya.

11. Semua teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 yang telah berjuang bersama-sama semoga tali silaturahmi kita tiada pernah terputus.
12. Serta berbagai pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan yang sepadan dari Allah SWT. Bagi penulis, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan bukan menjadi karya yang terakhir. Amin.

Yogyakarta, 28 April 2015

Yanu Ariyanti

ABSTRAK

YANU ARIYANTI. Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Beberapa kasus pelecehan seksual yang banyak terjadi pada anak membuat mereka kehilangan kepercayaan diri. Penting konselor untuk mengetahui cara yang tepat dalam meningkatkan kepercayaan diri korban pedofilia.

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap korban pedofilia dalam meningkatkan kepercayaan diri. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan kelimuan terutama pengembangan keilmuan bimbingan konseling terhadap anak korban pedofilia di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang obyeknya langsung pada Pusat Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta. Subyeknya adalah konselor dan pengurus P2TPA Rekso Dyah Utami, sedangkan obyeknya yaitu segala sesuatu tentang pelaksanaan bimbingan konseling terhadap korban pedofilia dalam meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi untuk melengkapi berbagai informasi yang dibutuhkan untuk kemudian dianalisis dan dijelaskan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap korban pedofilia dalam meningkatkan kepercayaan diri di P2TPA Rekso Dyah Utami yaitu menggunakan Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*) dan Konseling Individu (*Individual Counseling*) dengan menggunakan pendekatan *aktif direktif* yang dimana proses konseling berpusat pada konselor (*Counselor-Centered*).

Kata kunci: bimbingan konseling, pedofilia, kepercayaan diri

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR BAGAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Tinjauan Putaka | 10 |
| G. Kerangka Teori | 12 |
| H. Metode Penelitian | 34 |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB II | GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DI P2TPA REKSO DYAH UTAMI YOGYAKARTA..... | 38 |
| | A. Profil P2TPA Rekso Dyah Utami | 38 |
| | B. Profil Bimbingan Konseling di P2TPA Rekso Dyah Utami | 44 |
| | C. Gambaran Umum Korban Pedofilia di P2TPA Rekso Dyah Utami | 54 |
| BAB III | PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KORBAN PEDOFILIA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DI P2TPA REKSO DYAH UTAMI YOGYAKARTA..... | 64 |
| | A. Bimbingan Kelompok (<i>Group Guidance</i>) | 64 |
| | B. Konseling Individu (<i>Individual Counseling</i>) | 69 |
| BAB IV | PENUTUP | 81 |
| | A. Kesimpulan | 82 |
| | B. Saran-saran | 83 |
| | C. Kata Penutup | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 85 |
| LAMPIRAN | | 88 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel I | Struktur Organisasi Pengurus dan Personalia P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta | 43 |
| Tabel II | Susunan Dan Personalia Unit Pelaksana Teknis P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta..... | 47 |



DAFTAR BAGAN

| | | |
|---------|---|----|
| Bagan I | Bagan Mekanisme Penanganan Korban Kekerasan di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta | 49 |
|---------|---|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Masalah yang sering timbul dalam memahami sebuah definisi adalah munculnya perbedaan pengertian dan pemahaman, maka perlu kiranya penulis memberi batas pengertian dan maksud dari istilah-istilah yang ada dalam judul *“Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta”* ini sehingga maksud dari penulisan akan mudah dipahami. Berikut ini penegasan istilah dan batasan dari masing-masing ungkapan kata yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 99.

(disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.²

Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang individu yang berkeahlian (konselor) kepada seorang individu yang bermasalah (klien) melalui wawancara mendalam hingga bermuara pada teratasinya masalah.³

Dari penjelasan istilah di atas maka bimbingan konseling yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu pelaksanaan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien dengan melalui wawancara dan akan bermuara pada teratasinya masalah.

2. Korban Pedofilia

Korban adalah orang yang menderita, luka, atau mati karena suatu kejadian atau peristiwa.⁴

Pedofilia atau pedofil yakni sebutan bagi orang-orang yang mempunyai ketertarikan seksual terhadap anak-anak yang belum memasuki masa remaja. Istilah ini seringkali ditujukan kepada orang atau pelaku pelanggaran seksual terhadap anak-anak dengan usia dibawah 15 tahun. Orang-orang yang dalam kondisi seperti ini disebut pedofil. Atau dalam bahasa inggris disebut *pedophile*.⁵

² *Ibid.*, hlm 105.

³ *Ibid.*, hlm 110.

⁴ Badudu JS,dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm 718.

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pedofilia> diakses tgl 21 Oktober 2014 pukul 09.30 WIB

Pedofilia berasal dari kata *Pais, Paidos* yang berarti anak, dan kata *Phileo, Philos* yang berarti mencintai.⁶ Sehingga yang di maksud pedofilia adalah suatu penyakit kejiwaan di mana seseorang mempunyai kecenderungan seksual terhadap anak-anak.

Tindakan pedofilia dapat berupa: (1) Perbuatan memperlihatkan alat kelamin pada anak-anak. (2) Membelai-belai, menciumi, mendekap, menimang, dan tindakan manipulasi tubuh anak-anak lainnya. (3) Melakukan senggama dengan anak-anak.⁷

Dari istilah-istilah di atas, korban pedofilia dalam skripsi ini adalah seorang anak yang menderita secara kejiwaan dikarenakan akibat dari suatu tindakan pelanggaran seksual seperti memperlihatkan alat kelamin, membelai, mencium, mendekap, memanipulasi dan melakukan senggama .

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis. Sedangkan meningkatkan yakni menaikkan, menambah, mempertinggi, dan mengangkat diri.⁸

Kepercayaan diri terdapat dua kata yakni “Kepercayaan” dan “diri”. Kepercayaan adalah suatu anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diyakini itu benar adanya.⁹ Sedangkan kata diri berarti orang atau

⁶ Marzuki Umar Sa’abah, *Seks dan Kita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) hlm 154.

⁷ Marzuki Umar Sa’abah, *Seks dan Kita*, ... hlm. 154.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm 950.

⁹ *Ibid.*, hlm 669.

seorang yang menyatakan tujuannya kepada badan sendiri.¹⁰ Sehingga kepercayaan diri merupakan anggapan atau keyakinan akan badan dan kemampuan sendiri.

Kepercayaan diri merupakan segala keyakinan akan kelebihan yang dimilikinya, sehingga tidak ada rasa cemas dalam melakukan segala tindakan, membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dan cita-cita hidupnya.

Kepercayaan diri yang akan dibahas di sini adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi lingkungan masyarakat dan sosial sehingga korban pedofilia dapat kembali bermasyarakat seperti biasa.

4. P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta

Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak atau biasa disingkat P2TPA Rekso Dyah Utami terletak di Jl. Balirejo 29 Muja Muju Yogyakarta ini merupakan pusat perlindungan dan anak terutama korban tindak pidana kekerasan. Secara umum bertujuan memberikan kontribusi melalui pengembangan berbagai kegiatan pelayanan terpadu bagi peningkatan kualitas hidup perempuan.

Sistem penanganan korban kekerasan perempuan dan anak dilakukan dengan menggunakan pendekatan terpadu secara berjejaring dalam wadah Forum Perlindungan Korban Kekerasan bagi Perempuan dan

¹⁰ *Ibid.*, hlm 208.

Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Segala segi pembiayaan sudah ditanggung oleh pemerintah Daerah.¹¹

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta” adalah pelaksanaan pemberian bantuan melalui wawancara dan metode khusus yang bermuara pada teratasinya masalah klien yang menderita secara kejiwaan dikarenakan akibat dari suatu tindakan pelanggaran seksual sehingga memiliki keyakinan akan kelebihan yang dimilikinya dan dapat mencapai tujuan hidupnya di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak adalah masa yang paling indah, masanya anak untuk bersenang-senang dan bermain dengan teman sebaya. Namun keceriaan mereka kini dihantui oleh kenyataan bahwa banyak kekerasan seksual yang dilakukan kepada anak kecil yang nyatanya belum mengerti apa-apa.

Kasus-kasus pemerkosaan yang banyak menimpa perempuan telah menjadi suatu masalah yang cukup memprihatinkan, yang lebih meyedihkan lagi kasus pemerkosaan ini tidak hanya menimpa perempuan dewasa saja, akan tetapi anak-anak yang masih dibawah umur yang menjadi korbannya.

Di Indonesia belakangan ini marak terjadi kasus-kasus yang menimpa anak di bawah umur seperti pemerkosaan anak ataupun pelecehan seksual

¹¹ <http://reksodyahutami.blogspot.com/> diakses tanggal 11 November pukul 16.41 WIB

terhadap anak. Seperti yang dikutip dalam *Jogjainfo.net*. “Tumijo 48 tahun, oknum guru di sebuah SD di Bantul. Guru berstatus pegawai negeri sipil (PNS) ini tega menyodomi dua muridnya. Kasus memalukan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang pendidik ini terbongkar Jumat 23 Maret 2013.”¹²

Selain itu, seperti dikutip dalam harian *Kedaulatan Rakyat* edisi 17 Oktober 2012 “Terbukti mencabuli bocah, seorang residivis Juni Suryono (43) warga Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta divonis empat tahun penjara serta denda Rp 60 juta subsidair dua bulan kurungan dalam persidangan di PN Sleman, Rabu (17/10). Terdakwa dinyatakan terbukti bersalah melanggar pasal 82 UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak karena telah melakukan pencabulan anak dibawah umur. Diduga jumlah korbannya lebih dari 10 orang. Korban Juni rata-rata pelajar kelas tiga atau kelas empat SD.”¹³

Kasus tersebut kembali terangkat kembali setelah belakangan ini banyak pemberitaan yang beredar beberapa siswa sekolah bertaraf Internasional seperti JIS (*Jakarta International School*) telah mengaku disodomi oleh guru dan beberapa pegawai di Sekolah. Seperti yang dikutip dalam harian TEMPO: “Kasus kekerasan seksual terhadap siswa taman kanak-kanak *Jakarta International School* (JIS) menemukan fakta baru. Laporan yang diterima Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyatakan setidaknya

¹² <http://www.jogjainfo.net/pelecehan-seksual-bantul> diakses tanggal 19 Oktober 2014 pukul 17.00 WIB

¹³ *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi 17 Oktober 2012.

ada dua korban lain yang pernah mengalami kekerasan seksual. Pelakunya diduga tenaga pendidik.”¹⁴

Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), hingga pertengahan tahun 2014 setidaknya ada 622 kasus kekerasan terhadap anak. Kasus kekerasan terhadap anak berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. Kasus yang telah didominasi oleh kekerasan seksual terhadap anak sebanyak 459 kasus, sedang sisanya 94 kasus kekerasan fisik dan 12 kekerasan psikis.¹⁵

Dari segi usia, memang kasus pelecehan seksual tidak mengenal berapa usia korban dan pelaku. Dalam kasus orang dewasa, pedofilia terjadi dengan memanfaatkan hubungan kuasa, misalnya ayah dengan anak, paman dengan keponakan, kakek dengan anak tetangganya. Selain memanfaatkan hubungan kuasa, orang dewasa juga sering memanfaatkan kepercayaan anak-anak terhadap mereka dan memberikan iming-iming hadiah.¹⁶

Sedangkan dalam kasus anak-anak dan remaja, kebanyakan pedofilia terjadi karena dampak dari video porno atau karena suruhan orang dewasa lainnya.

Dari contoh permasalahan di atas pastilah setelah terjadi kasus pelecehan seksual apalagi terhadap anak-anak yang di mana korban sendiri

¹⁴ <http://www.tempo.co/read/news/2014/04/27/064573519/Pelecehan-Seksual-di-JIS-> diakses 19 Oktober 2014 pukul 17.30 WIB

¹⁵ <http://www.kpai.go.id/> diakses 09 April 2015 pukul 10.30 WIB

¹⁶ Sawatri Supardi S, *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm 71.

masih dibawah umur, sangat jelas hal itu akan berdampak pada kondisi psikologisnya seperti akan mengalami penderitaan dan trauma berkepanjangan yang bahkan sampai seumur hidupnya tidak akan pernah bisa dilupakan.¹⁷

Maraknya pelecehan seksual yang terjadi terhadap anak-anak, memungkinkan mereka mengalami gangguan psikologis yang berat. Untuk itu dibutuhkan penanganan khusus dari lembaga ahli untuk menghilangkan trauma anak serta meningkatkan kepercayaan diri dari korban pedofilia.

Beberapa lembaga yang ada menangani korban-korban pedofilia. Memberikan bimbingan dan motivasi agar mereka sanggup menjalani kehidupan normal seperti biasanya. Salah satu lembaga yang menangani beberapa kasus pedofilia adalah Rekso Dyah Utami.

Penulisan ini dilakukan karena penulis tertarik untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan lembaga dalam menangani korban pedofilia, karena tidak mudah mengembalikan lagi kepercayaan diri anak yang sudah terganggu secara psikologis akibat peristiwa buruk yang tidak dikehendakinya.

Penulisan ini penting dilakukan sebagai bahan acuan bagi para calon guru dan guru pembimbing agar dapat memahami dan menangani masalah serupa apabila dikemudian hari terjadi permasalahan tersebut di lingkup pendidikan yang dinaunginya.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 71.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari penegasan judul dan latar belakang masalah yang sudah penulis sebutkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap korban pedofilia dalam meningkatkan kepercayaan diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling terhadap korban pedofilia dalam meningkatkan kepercayaan diri di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Secara teoritis

Diharapkan dari hasil skripsi ini dapat memperkaya informasi dan memberi wawasan baru bagi disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam (BKI), yang dalam hal ini mengaitkan dan memasukkan nilai-nilai bimbingan berdasarkan perspektif psikologi perkembangan dan juga nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi P2TPA Rekso Dyah Utami, hasil penulisan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling terhadap korban pedofilia yang dilaksanakan P2TPA Rekso Dyah Utami.

- b. Bagi orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat korban pedofilia diharapkan agar dapat memberi manfaat yang cukup berarti sehingga dapat memahami orang terdekat mereka yang menjadi korban agar tidak merasa minder dan malu.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini penulis paparkan kajian hasil penulisan, yang dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi serta originalitas ide dari penulis, bahwa penulisan yang hendak dilakukan adalah berbeda dengan karya yang pernah dilakukan penulis sebelumnya, yaitu:

1. *Skripsi karya Moh Syafroni dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tindak Pidana Pedofilia.* Pembahasan ini lebih banyak mengacu pada bagaimana tinjauan hukum islam terhadap tindak pidana pedofilia. Penulisan yang dilakukan merupakan penulisan kepustakaan yang bertujuan menganalisa bagaimana pandangan hukum islam terhadap terhadap kasus pedofilia. Di dalam skripsi ini mengatakan bahwa islam memandang pidana pedofilia sebagai kejahatan yang sangat berat karena akan merusak moral generasi selanjutnya dan kondisi kejiwaan anak.¹⁸ Skripsi ini lebih menekankan pada tinjauan hukum islam terhadap pelaku pedofilia, sedangkan pada skripsi yang penulis lakukan adalah lebih menekankan pada cara penanganan terhadap korban sendiri. Yakni bimbingan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri.

¹⁸ Moh Syafroni, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tindak Pidana Pedofilia*. Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

2. *Jurnal Psikologi* karya Ekandari, Mustaqfirin, Faturachman dengan judul *Perkosaan, Dampak, dan Alternatif Penyembuhannya*. Pembahasan dalam jurnal ini meneliti tentang dampak perkosaan terhadap wanita dan alternatif penyembuhan yang dilakukan. Penulisan yang dilakukan merupakan studi kasus terhadap 4 korban perkosaan dalam berbagai rentang usia dari remaja hingga dewasa. Dalam jurnal ini mengatakan bahwa semua korban perkosaan dalam penulisan ini mengalami trauma setelah terjadi perkosaan pada diri mereka, akan tetapi korban yang mendapat dukungan dari keluarga lebih cepat beradaptasi dan menyelesaikan masalahnya.¹⁹ Pada jurnal tersebut membahas masalah pelanggaran seksual terhadap wanita dewasa dan remaja, sedangkan dari yang penulis lakukan saat ini adalah berfokus membahas masalah pelanggaran seksual yang terjadi terhadap anak dibawah umur, dan cara meningkatkan kepercayaan diri pada korban.
3. Buku Marzuki Umar Sa'abah yang berjudul *Seks dan Kita*, dijelaskan bahwa pedofilia terjadi karena pelaku mempunyai suatu kelainan seksual di mana seseorang itu selalu mempunyai kecenderungan seksual pada anak-anak dibawah umur.²⁰ Dalam buku ini membahas permasalahan seksual secara umum. Pedofilia hanya dibahas pada sebagian kecil bab yang ada. Sedangkan pada skripsi ini penulis membahas tentang metode,

¹⁹ Ekandari, Mustaqfirin, Faturachman, *Perkosaan Dampak dan Alternatif Penyembuhannya*, Jurnal Psikologi (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001).

²⁰ Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita...*, hlm. 154.

materi dan kriteria konselor dalam proses bimbingan konseling korban pedofilia secara lebih rinci.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Di sini terdapat dua istilah yakni bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada klien agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Sedangkan konseling sudah menjurus pada suatu masalah atau kasus yang harus diselesaikan secara bertahap dengan berbagai metode yang akan bermuara pada terselesaikannya masalah yang dialami klien. Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.²²

²¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hlm 99.

²² Tohirin, *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 22.

Dari dua istilah di atas bimbingan konseling berarti bantuan yang diberikan kepada klien agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri yang dilakukan dengan cara pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.²³

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Dari pengertian bimbingan konseling di atas, tujuan dapat dibagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari adanya bimbingan konseling adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan diri seorang individu agar dapat digunakan secara optimal. Individu mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif.²⁴

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus ini menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan konseling masing-masing individu berbeda dari individu yang lainnya.²⁵

²³ *Ibid.*, hlm 23.

²⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, Hlm 114.

²⁵ *Ibid.*, Hlm 114.

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling memiliki beberapa fungsi, yakni:

1) Fungsi Pencegahan

Pelayanan bimbingan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada klien. Layanan yang dapat diberikan untuk mencegah timbulnya masalah adalah layanan orientasi, pengumpulan data, kegiatan kelompok, dan bimbingan karir.

2) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya.

3) Fungsi Pengentasan

Konselor selayaknya melakukan berbagai upaya untuk membantu mengatasi permasalahan klien yang datang kepadanya.

4) Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling berupaya mengenali masing-masing klien secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan ke arah kegiatan atau program yang positif.

5) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara klien dengan lingkungannya.

6) Fungsi Pengembangan

Membantu klien mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

7) Fungsi Perbaikan

Dalam fungsi ini, klien yang memiliki masalah diprioritaskan untuk diberikan bantuan sehingga masalah yang dialaminya tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

8) Fungsi Advokasi

Membantu klien memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingan dari masalah yang sedang dihadapi dan kurang mendapat perhatian.

d. Asas Bimbingan Konseling

Ketika melakukan proses pelayanan, seorang konselor harus melaksanakan pelayanannya secara professional berdasarkan kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses bimbingan konseling yang sedang berjalan. Kaidah tersebut dikenal dengan istilah *asas-asas bimbingan konseling*. Apabila asas ini dapat terselenggara dengan baik maka proses pelayanan dapat terarah pada tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Asas yang dimaksud adalah:²⁷

1) Asas kerahasiaan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 115.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 115.

Segala sesuatu yang disampaikan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini merupakan asas kunci dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

2) Asas kesukarelaan

Proses bimbingan konseling yang berjalan harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik konselor maupun klien. Karena dengan kesukarelaan klien akan dengan tanpa ragu-ragu mengungkapkan segala permasalahan yang sedang dihadapinya tanpa ada yang ditutup-tutupi sehingga konselor juga dapat membantu menyelesaikan problematika klien.

3) Asas keterbukaan

Keterbukaan disini bukan permasalahan masing-masing pihak mau menerima saran dan masukan yang diberikan, namun juga harus bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

4) Asas Kekinian

Asas ini mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan kepada klien. Konselor hendaknya mendahulukan kepentingan klien daripada kepentingan yang lainnya

5) Asas kegiatan

Konselor hendaknya mampu membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang

diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok permasalahan konseling.²⁸

6) Asas kedinamisan

Pelayanan bimbingan konseling hendaknya mengarah pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

7) Asas kenormatifan

Usaha bimbingan konseling yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma berlaku baik isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan konseling.

8) Asas keahlian

Asas keahlian selain mengacu pada kualifikasi konselor, juga pada pengalaman. Teori dan praktek bimbingan konseling juga perlu dipadukan. Karenanya, konselor yang ahli harus mampu menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

9) Asas alih tangan

Jika konselor sudah mengerahkan segenapkemampuannya, namun klien yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim klien tersebut kepada petugas yang lebih ahli. Halini mengacu pada konsep bahwa bimbingan konseling itu hanya

²⁸ *Ibid.*, hlm. 115.

memberikan bantuan pada individu yang normal sehat secara jasmani dan rohani.²⁹

10) Asas tut wuri handayani

Pelayanan bimbingan konseling tidak hanya dilakukan ketika klien mengalami masalah atau ketika klien menghadap konselor saja. Namun, diluar proses bimbingan tersebut hendaknya dilakukan pemantuan dari konselor.³⁰

e. Metode Bimbingan Konseling

Yang dimaksud metode bimbingan konseling di sini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan konseling. Secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan konseling, yaitu: *pertama*, metode bimbingan kelompok, dan *kedua*, metode konseling individual. Metode bimbingan kelompok dikenal dengan istilah *group guidance* sedangkan metode konseling individual dikenal dengan *individual konseling*.³¹

Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang

²⁹ *Ibid.*, hlm. 115.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 115.

³¹ Tohirin. *Bimbingan Konseling Madrasah...*, hlm. 289.

bisa diterapkan adalah: Diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, dll.³²

Sedangkan dalam konseling individual, konselor berupaya memberikan bantuan secara individual dan langsung bertatap muka antara konselor dan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik ini adalah masalah yang bersifat pribadi. Dalam hal ini konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh empati dan simpati. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.³³

Beberapa sistem pendekatan yang dapat digunakan dalam bimbingan konseling, yaitu:³⁴

1) Pendekatan Direktif

Pendekatan ini biasa dikenal sebagai bimbingan yang bersifat *Counselor-Centered* yaitu pembimbing atau konselor menjadi pemegang peran dalam proses interaksi layanan bimbingan.

2) Pendekatan Non-Direktif

Pendekatan ini dikenal sebagai layanan yang bersifat *Client-Centered* yaitu klien memegang peranan utama dalam proses interaksi layanan bimbingan. Ciri-ciri hubungan non-direktif yaitu

³² *Ibid.*, hlm. 289.

³³ *Ibid.*, hlm. 289

³⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hlm 296.

klien lebih aktif dalam proses pemecahan masalah dan konselor menjadi pendorong yang memungkinkan klien untuk berkembang.

f. Materi Bimbingan Konseling

.Beberapa materi yang dapat diberikan oleh konselor kepada klien dalam proses bimbingan dan konseling menurut Mochamad Nursalim adalah:³⁵

1) Meningkatkan kepercayaan diri

Dengan memiliki kepercayaan diri yang bagi seseorang akan adapat menemukan kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Kemudian berusaha mengatasi kelemahan dengan meningkatkan apa yang menjadi kelebihan agar lebih percaya diri. Dengan demikian seseorang akan mampu berhubungan dengan orang lain secara baik, penuh keyakinan dan rasa percaya diri.³⁶

2) Komunikasi Antar Pribadi (KAP)

Merupakan komunikasi yang berlangsung dengan dua orang atau lebih. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.³⁷

3) Mengurangi sikap pemalu

Seorang individu yang pemalu tidak mengetahui bagaimana seharusnya berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Selain

³⁵ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, Tanpa Tahun), hlm 61.

³⁶ *Ibid.*, hlm 62.

³⁷ *Ibid.*, hlm 69.

kecerdasan sosial, umumnya penyebab pemalu antara lain adalah unsur rendah diri, pengalaman buruk di masa lalu, serta kondisi keluarga yang tak menyenangkan. Cara menghindari sikap pemalu adalah dengan tidak menghindari interaksi sosial dengan orang lain.³⁸

4) Manajemen Stres

Penyebab stress dapat berasal dari berbagai sumber, baik kondisi fisik, psikis, maupun sosial. Manajemen stress adalah penggunaan kemampuan secara efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental maupun emosional yang muncul karena situasi atau kejadian yang mengganggu.³⁹

5) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ini terjadi secara spontan dan tidak mempunyai tujuan utama yang ditetapkan terlebih dahulu. Komunikasi ini penting bagi pembentukan hubungan antara sesama manusia.⁴⁰

6) Pentingnya berinteraksi sosial

Melalui interaksi akan didapatkan keterampilan baru, pengetahuan, pengalaman, serta motivasi yang berguna bagi perkembangan kepribadian.

7) Penyesuaian diri

³⁸ *Ibid.*, hlm 72.

³⁹ *Ibid.*, hlm 97

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 102

Proses ini melibatkan respon mental dan perbuatan individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik serta menghasilkan hubungan yang baik antara dirinya, dan lingkungan sosial di sekitarnya.⁴¹

g. Kriteria Konselor dalam Bimbingan Konseling

Seorang dapat dikatakan sebagai konselor dalam bimbingan dan konseling, apabila ia telah memenuhi syarat sebagai seorang konselor, maksudnya adalah supaya seorang konselor dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Seorang konselor harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik secara teoritik maupun praktik. Teori penting karena ini merupakan landasan dari segi praktik. Sedangkan dalam segi praktik, ini sangat perlu dan penting sebab bimbingan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- 2) Konselor harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Konselor harus mempunyai inisiatif yang cukup baik sehingga dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah keadaan yang lebih sempurna.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 130.

⁴² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm 30.

- 4) Konselor harus supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya.
- 5) Konselor diharapkan mempunyai sifat-sifat yang memungkinkan konselor dapat menjalani kode etik dalam bimbingan konseling dengan baik.
- 6) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, fisik, dan sosial.

Sedangkan menurut Andi Mappiare, seseorang dapat dikatakan sebagai konselor jika memiliki kriteria seperti di bawah ini:⁴³

- 1) Orang yang mampu membangkitkan rasa percaya diri, kredibilitas dan keyakinan orang-orang yang mereka bantu (klien)
- 2) Orang yang terampil mendapatkan keterbukaan melalui perilaku dan didasari pandang mengenai orang lain, mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan klien.
- 3) Orang yang mempunyai pengetahuan dan wawasan luas sehingga dalam mengambil keputusan mereka banyak mempertimbangkan mengenai tindakan, perasaan, komitmen nilai-nilai dan motivasi bagi tindakan mereka.
- 4) Orang yang mampu menghargai orang-orang yang mereka bantu dan berkomunikasi dengan hati-hati
- 5) Orang yang mempunyai pengetahuan khusus dalam beberapa keahlian yang mempunyai nilai bagi orang tertentu yang akan dibantu

⁴³ Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996) hlm 130.

- 6) Orang yang mampu memahami bukannya menghakimi tingkah laku orang yang dibantu.
- 7) Orang yang mempunyai kemampuan mengidentifikasi pola tingkah laku yang merusak diri dan membantu orang lain untuk merubah dari tingkah laku merusak diri ke pola-pola tingkah laku yang secara pribadi lebih memuaskan.

Dari beberapa teori tentang kriteria konselor di atas, mengindikasikan bahwa menjadi konselor tidaklah bisa dilakukan oleh semua orang. Hal ini bertujuan agar penanganan yang dilakukan kepada klien merupakan penanganan yang tepat.⁴⁴

2. Tinjauan tentang Korban Pedofilia

a. Pengertian Pedofilia

Pedofilia berasal dari kata *Pais, Paidos* yang berarti anak, dan kata *Phileo, Philos* yang berarti mencinta.⁴⁵ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pedofilia adalah suatu penyakit kejiwaan di mana seseorang mempunyai kecenderungan seksual terhadap anak-anak berusia di bawah 15 tahun.

Secara harafiah pedofilia berarti cinta pada anak-anak. Secara umum digunakan sebagai istilah untuk menerangkan salah satu

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 136.

⁴⁵ Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita*,... hlm. 154.

kelainan perkembangan psikoseksual di mana individu memiliki hasrat erotis yang tidak normal.⁴⁶

Pedofilis (sebutan untuk pelaku pedofilia) biasanya seorang pria berumur 35-45 tahun, namun bisa juga dari usia remaja atau anak-anak. Kondisi mereka mengalami kelainan mental, bersifat *psikopat* (berkelainan psikologis), *alkhoholik* (pecandu alkhohol), dan bertingkah asusila. Tindakan pedofilia dapat berupa: (1) Perbuatan memperlihatkan alat kelamin pada anak-anak. (2) Membelai-belai, menciumi, mendekap, menimang, dan tindakan manipulasi tubuh anak-anak lainnya. (3) Melakukan senggama dengan anak-anak.⁴⁷

Sedangkan pada kondisi remaja dan anak-anak, pedofilia dapat diakibatkan karena seringnya mengakses situs-situs dewasa yang sebenarnya belum layak mereka ketahui atau karena suruhan orang dewasa lainnya.⁴⁸

b. Korban Pedofilia

Tidak dapat dipungkiri bahwa kasus pedofilia akhir-akhir ini sangat meresahkan masyarakat. Banyak ditemukan diberbagai media massa baik cetak ataupun elektronik yang memberitakan anan-anak yang diperkosa oleh mereka yang mempunyai kelainan seksual. Dan yang menjadi pelaku biasanya adalah orang-orang terdekat dari korban.

⁴⁶ Sawatri Supardi S, *Bunga Rampai Kasus...*, hlm 71.

⁴⁷ Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita...* hlm. 154.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 156.

Korban pedofilia dalam hal ini adalah seorang anak yang menderita secara kejiwaan dikarenakan akibat dari suatu tindakan pelanggaran seksual.⁴⁹

Perkembangan moral, jiwa dan mental pada anak korban pedofilia terganggu sangat bervariasi tergantung lama dan berat ringan trauma itu terjadi. Bila kejadian tersebut disertai paksaan dan kekerasan maka tingkat trauma yang ditimbulkan lebih berat. Trauma psikis sampai usia dewasa akan sulit dihilangkan. Dalam keadaan tertentu yang cukup berat bahkan dapat menimbulkan gangguan kejiwaan dan berbagai kelainan pantologis lainnya yang tidak ringan.⁵⁰

3. Tinjauan tentang Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terdapat dua kata yakni Kepercayaan dan diri. Kepercayaan adalah suatu anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diyakini itu benar adanya.⁵¹ Sedang kata diri berarti orang atau seorang yang menyatakan tujuannya kepada badan sendiri.⁵² Sehingga kepercayaan diri merupakan anggapan atau keyakinan akan badan dan kemampuan sendiri. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 156.

⁵⁰ www.saveindonesiachildren.wordpress.com/pedofilia-ancam-anak-indonesia/ diakses 17 November 2014 pukul 16.30 WIB

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa...* hlm 669.

⁵² *Ibid.*, hlm 208.

diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Rasa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.⁵³

Kepercayaan diri merupakan sebuah rasa dan perasaan. Mampu meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas perkembangan. Dalam hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungannya. Sikap positif seperti ini membuat seseorang mampu mengembangkan sikap dan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Dalam teori tentang belajar sosial, *Albert Bandura* mengemukakan bahwa individu dengan kepercayaan diri akan mampu menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Individu ini juga memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga mudah dalam menghadapi tantangan karena memiliki kepercayaan penuh akan kemampuan dirinya.⁵⁴

Rasa percaya diri merujuk pada beberapa aspek kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakin,

⁵³ Tina Afianti dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, Jurnal Pemikiran dan Penulisan Psikologi, Jurusan Psikologi UGM, Nomor 6 Tahun III 1998, hlm 66.

⁵⁴ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011) Hlm 151.

mampu, dan percaya bahwa dia bisa melakukan tugas perkembangannya dan memiliki harapan hidup yang realistis.

Ada beberapa istilah terkait dengan persoalan kepercayaan diri, yaitu:⁵⁵

- 1) *Self concept* yakni bagaimana seorang individu mampu menyimpulkan diri sendiri secara keseluruhan, bagaimana melihat potret diri dan mampu mengkonsepkan diri secara keseluruhan.
- 2) *Self esteem* menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri, merasa memiliki dan meyakini sesuatu yang ada ini bernilai atau berharga.
- 3) *Self Efficacy* menunjukkan bahwa seseorang memiliki keyakinan dan kapasitas untuk bisa menangani persoalan dirinya sendiri dengan baik.
- 4) *Self Confidence* yakni seseorang mempunyai keyakinan atas penilaian diri atas kemampuannya dan merasakan bahwa dirinya juga pantas untuk berhasil dan sukses.
- 5) *Self Ideal* terdiri dari semua harapan, impian, visi dan misi idaman. Orang yang memiliki *self-ideal* yang baik akan terbentuk kepercayaan diri yang baik pula.
- 6) *Self image* adalah bagian yang menunjukkan bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dan dapat menentukan bagaimana bertingkah laku yang baik. Hal ini akan mempengaruhi berbagai

⁵⁵ Modul Bimbingan konseling Untuk SMA Kelas XI, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2013) hlm 50.

emosi, perilaku, sikap, dan bagaimana interaksinya dengan orang lain. Untuk memiliki rasa kepercayaan diri yang baik, harus dapat pula menciptakan *self-image* yang baik.

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan betapa pentingnya kepercayaan diri, seperti dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 139 dibawah ini:⁵⁶

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya kepercayaan diri. Dari ayat diatas nampak bahwa orang yang percaya diri disebut sebagai orang yang tidak takut, tidak lemah, tidak bersedih dan tidak gelisah.

Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri akan memiliki perasaan negative terhadap dirinya sendiri. Ketika dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan diri, akan cenderung merasa bersikap sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah) hlm 68.

⁵⁷ *Modul Bimbingan konseling...*, hlm 53.

- 1) Tidak memiliki suatu keinginan ataupun tujuan hidup yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh
- 2) Mudah frustrasi ketika menghadapi masalah
- 3) Canggung dalam menghadapi orang lain
- 4) Terlalu sensitif dalam menghadapi perilaku yang tidak sesuai dari lingkungannya.

b. Manfaat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang individu. Beberapa manfaat kepercayaan diri dalam kehidupan, antara lain:⁵⁸

- 1) Dapat mengembangkan potensi

Orang yang percaya diri memiliki impian untuk membangun jiwanya dan menggali potensi yang dimilikinya.

- 2) Membuat bijaksana dan kuat dalam menentukan arah hidup

Orang yang hidup dengan rasa percaya diri tidak akan pernah ragu-ragu dalam bertindak dan selalu merancang langkah-langkah menuju masa depan yang baik.

- 3) Membantu menghadapi permasalahan

Dengan rasa percaya diri yang tinggi, seseorang akan mampu menyadari bahwa suatu kegagalan itu tidak pernah ada. Usaha yang belum berhasil adalah awal sebuah kesuksesan yang diimpikan.

⁵⁸ *Ibid.*, Hlm 53.

c. Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri seseorang menurut Tina Afiatin dan Sri Mulyani dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah ini:⁵⁹

1) Pendidikan Rumah

Para ahli mengungkapkan bahwa kepercayaan diri bukanlah hal yang mudah untuk diperoleh. Kepercayaan diri diperoleh sejak dini. Faktor ini merupakan faktor yang mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri seseorang.

2) Pendidikan Sosial atau lingkungan masyarakat

Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif adalah lingkungan dengan suasana penuh penerimaan, kepercayaan rasa aman dan kesempatan untuk mengekspresikan diri.

3) Pendidikan formal atau lingkungan pendidikan

Institusi pendidikan sangat mempengaruhi rasa percaya diri. Individu yang sering diperlakukan buruk seperti dihukum, atau ditegur didepan umum cenderung akan sulit mengembangkan kepercayaan dirinya. Sebaliknya, individu yang sering dipuji, dihargai, diberi hadiah akan lebih mudah mengembangkan konsep diri yang positif sehingga lebih percaya diri.

Dalam membangun kepercayaan diri, setiap anak membutuhkan cinta, rasa aman, dan dukungan dalam kehidupan.

Dalam hal ini orang tua, guru, dan lingkungan berperan penting dalam

⁵⁹ Tina Afianti dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri...*, hlm 66.

menumbuhkan dan membentuk kepercayaan diri anak sehingga anak merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan apapun.

Di bawah ini merupakan beberapa indikator bahwa seseorang memiliki kepercayaan diri, yaitu:⁶⁰

- 1) Memiliki emosi yang relatif stabil dan merasa mampu melakukan sesuatu. Oleh karena itu orang yang percaya diri tidak mudah putus asa.
- 2) Mampu menjadi diri sendiri dan berani untuk berbeda dengan yang lain. Karena itu dirinya mampu menghargai perbedaan dengan orang lain.
- 3) Memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha sendiri. Orang yang percaya diri tidak menyalahkan orang lain dan tidak mudah menyerah pada keadaan.
- 4) Mampu mengekspresikan pikirannya sendiri dan tidak mengubah pendapat atau pilihan hanya karena mengikuti pendapat orang banyak.
- 5) Merasa memiliki kemampuan untuk melakukan atau menghadapi sesuatu berdasarkan pengalamannya terdahulu. Oleh karena itu orang yang percaya diri tidak akan ragu melakukan sesuatu yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 6) Memiliki cara pandang positif terhadap dirinya sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.

⁶⁰ Mukhsin Mubarak, *50 Tips Sukses! Untuk Pengembangan Kepribadian*, (Yogyakarta: Paramitha, 2012) hlm 18.

- 7) Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri yang akan membuatnya mampu melihat sisi positif dirinyadan situasi yang terjadi walaupun harapannya tidak terwujud.

d. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Bandura berpandangan bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadiannya saling berpengaruh. Individu mempunyai keyakinan dan kepercayaan bahwa mereka mampu menghasilkan perubahan tertentu.

Beberapa cara meningkatkan kepercayaan diri menurut teori Albert Bandura yaitu: ⁶¹

- 1) Membuat pengalaman masa kini menjadi diperhitungkan untuk masa depan. Keberhasilan masa lalu dapat menaikkan kepercayaan diri seseorang.
- 2) *Modelling*, yaitu mengamati orang yang berhasil bangkit dari kegagalan. Hal ini akan menambah motivasi seseorang dan membuat rasa percaya diri semakin meningkat.
- 3) *Pembangkitan Emosi*, yaitu kondisi emosi seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi kepercayaan diri. Sedangkan sebaliknya, emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan kepercayaan diri.

⁶¹ Dede Rahmat, *Teori dan Aplikasi*, Hlm 159.

Sementara Akrim Ridha mengemukakan bahwa faktor yang memproduksi potensi yang dapat membangkitkan kepercayaan diri, yaitu:⁶²

- 1) Bekerja atau berbuat langsung
- 2) Mengganti kelemahan dan kekurangan menjadi potensi lain dalam diri
- 3) Terima segala kemungkinan sesuai kemampuan
- 4) Hitung segala bentuk kesuksesan
- 5) Keimanan

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan akan menghasilkan serta mengolah data yang sifatnya deskriptif.⁶³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, bahwa penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶⁴ Penulis melakukan pengamatan di lapangan dalam hal ini adalah lembaga Rekso Dyah Utami dan

⁶² Akrim Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, (Bandung: Asy-Syamil, 2002), hlm 29.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

melakukan wawancara mendalam terhadap konselor yang menangani kasus pedofilia.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Peneitian

Dalam skripsi ini yang menjadi subyek adalah konselor psikologi di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Rekso Dyah Utami yang melakukan penanganan dan berinteraksi langsung dengan korban pedofilia yaitu Ibu Ria Samaria, S.Psi.,M.Psi., Kedua, yakni pengurus lembaga Rekso Dyah Utami yang mengetahui segala sesuatu tentang administrasi kelembagaan yaitu Ibu Tuti Purwani yang merupakan koordinator pengurus P2TPA Rekso Dyah Utami.

Konselor dan pengurus lembaga akan menjadi informan dalam proses wawancara yang dilakukan untuk menggali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis tidak melakukan wawancara terhadap klien korban pedofilia sebab tidak ingin mengganggu jalannya proses konseling yang dilakukan oleh konselor dan menghormati segala kode etik yang dimiliki P2TPA Rekso Dyah Utami.

Adapun objek dalam skripsi ini adalah segala sesuatu tentang pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri korban pedofilia di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam skripsi ini, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Metode ini merupakan metode utama yang digunakan penulis dalam menggali data. Dalam melakukan wawancara ini metode yang digunakan penulis yakni pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk hanyalah berisi garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.⁶⁵

Adapun pedoman wawancara meliputi beberapa aspek seperti:

- 1) Bagaimana prosedur seseorang agar dapat ditangani oleh lembaga RDU
- 2) Bagaimana proses pemberian bantuan di lembaga ini
- 3) Metode apa yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri klien
- 4) Apa saja materi yang diberikan konselor pada klien ketika proses bimbingan konseling
- 5) Bagaimana kriteria konselor yang dapat melakukan proses bimbingan konseling terhadap korban pedofilia

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 187.

b. Metode Observasi

Metode ini merupakan metode yang digunakan penulis untuk mengetahui lembaga P2TPA Rekso Dyah Utami secara lebih jauh. Aspek yang diobservasi meliputi lokasi, fasilitas dan ruangan yang digunakan dalam proses konseling untuk anak.

c. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini dengan tujuan mencari dan menyimpan data-data penting yang mendukung, yaitu berupa leaflet, buku dan profil lembaga P2TPA Rekso Dyah Utami. Dari dokumen tersebut akan diketahui data tentang: keadaan geografis, struktur organisasi, serta prosedur dalam penerimaan klien.

d. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif penulis akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan dari temuan-temuan lapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penulisan dalam bentuk teks yang bersifat narasi, karena akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dari Bab III, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan konseling terhadap korban pedofilia dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dilakukan oleh lembaga Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta adalah dengan menggunakan metode:

1. Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Proses bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu beberapa orang individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya pada satu kelompok. Hal ini dilakukan agar masing-masing anggota kelompok mampu memahami satu dengan yang lainnya dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

2. Konseling Individu (*Individual Counseling*)

Dalam konseling individu konselor berupaya memberikan bantuan secara mendalam pada klien dengan secara langsung dengan cara *face to face* (tatap muka). Dalam metode ini konselor sangat dituntut untuk bersifat penuh simpati dan empati. Konselor menggunakan pendekatan *aktif-direktif* yang memusatkan peranannya pada konselor (*Counselor-Centered*).

B. Saran – saran

1. Bagi lembaga Rekso Dyah Utami, perlu adanya perluasan wilayah untuk mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual pada anak agar kasus pedofilia dapat diminimalisir dengan adanya pengetahuan orang tua tentang pentingnya melindungi anak dari bahaya kekerasan seksual.
2. Bagi konselor P2TPA Rekso Dyah Utami, perlu memperbanyak materi keagamaan. Walaupun klien masih dalam usia anak-anak namun pemberian materi keagamaan juga penting agar anak mampu mengenal Sang Pencipta dan belajar berserah diri ketika menghadapi sebuah masalah.
3. Perlu adanya sosialisasi pada orang tua dan guru agar memberikan pendidikan seks di usia dini pada anak agar mencegah terjadinya tindakan pelecehan seksual pada anak. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan memahami bahwa adanya pendidikan seks di usia dini pada anak bukanlah hal yang tabu.
4. Penelitian-penelitian mengenai permasalahan kasus pedofilia belum banyak dilakukan. Untuk itu perlu adanya penelitian lain yang menyoroti tentang pedofilia seperti menyoroti kondisi psikologis dari pelaku ataupun korban pedofilia dalam pandangan Bimbingan dan Konseling Islam.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan pada karya selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 April 2015

Penulis

Yanu Ariyanti

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana. 2011.

Badudu,JS,dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Buku Profil Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak Rekso Dyah Utami.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Ekandari, Mustaqfirin, Faturochman, *Jurnal Psikologi: Perkosaan Dampak dan Alternatif Penyembuhannya*, , Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001.

Harian Kedaulatan Rakyat edisi 17 Oktober 2012.

Hasan, Maimunah, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011.

Hidayat, Dede Rahmat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pedofilia> diakses tgl 21 Oktober 2014 jam 09.30 WIB

<http://reksodyahutami.blogspot.com> diakses tanggal 11 November pukul 16.41 WIB

<http://www.tempo.co/read/news/2014/04/27/064573519/Pelecehan-Seksual-di-JIS-> diakses 19 Oktober 2014 jam 17.30 WIB

<http://www.kpai.go.id/> diakses 09 April 2015 pukul 10.30 WIB

<http://www.jogjainfo.net/pelecehan-seksual-bantul/> diakses tanggal diakses 19 Oktober 2014 pukul 17.00 WIB

<http://www.saveindonesiachildren.wordpress.com/pedofilia-ancam-anak-indonesia/> diakses 17 November 2014 pukul 16.30 WIB

Komalasari, Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.

Liflet Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami.

Mappiare AT, Andi, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996

Martaniah, Sri Mulyani dan Tina Afianti, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, Jurnal Pemikiran dan Penulisan Psikologi, Jurusan Psikologi UGM, Nomor 6 Tahun III 1998

Modul Bimbingan konseling Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mubarok, Mukhsin, *50 Tips Sukses! Untuk Pengembangan Kepribadian*, Yogyakarta: Paramitha, 2012.

Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, Tanpa Tahun.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Sa'abah, Marzuki Umar, *Seks dan Kita*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Supardi S, Sawatri, *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Syafroni, Moh, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tindak Pidana Pedofilia*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga (Skripsi tidak diterbitkan), 2009.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Pengurus Rekso Dyah Utami

1. Dapatkah Anda jelaskan sejarah berdirinya Rekso Dyah Utami?
2. Apa latar belakang berdirinya lembaga Rekso Dyah Utami?
3. Apa saja visi dan misi yang dimiliki Rekso Dyah Utami?
4. Program apa saja yang diselenggarakan dalam memberikan layanan bimbingan konseling bagi klien yang datang ke Rekso Dyah Utami?
5. Fasilitas apa yang disediakan untuk klien?
6. Bagaimana prosedur penerimaan klien di Rekso Dyah Utami?
7. Bagaimana kriteria menjadi konselor di Rekso Dyah Utami?
8. Bagaimana gambaran proses bimbingan konseling secara umum di Rekso Dyah Utami?

B. Wawancara kepada Konselor Rekso Dyah Utami

1. Bentuk Tindakan Pedofilia
 - a. Bagaimana pandangan Anda terhadap kasus pedofilia yang marak terjadi belakangan ini?
 - b. Apa saja bentuk kekerasan seksual yang terjadi pada kasus pedofilia?
 - c. Siapa saja yang rawan menjadi korban pedofilia?
2. Dampak Pedofilia Terhadap Anak
 - a. Dari pengamatan Anda selama ini, bagaimana sikap dan perilaku anak yang menjadi korban pedofilia?

- b. Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak setelah menjadi korban pedofilia?
3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Rekso Dyah Utami
 - a. Bagaimana metode bimbingan konseling yang Anda gunakan dalam menangani klien korban pedofilia?
 - b. Siapa saja yang bisa ikut ketika proses konseling dilaksanakan?
 - c. Apa saja materi yang diberikan ketika menangani korban pedofilia terutama terkait pada aspek peningkatan rasa percaya diri?
 - d. Bagaimana metode yang Anda gunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri korban pedofilia?
 - e. Dalam kegiatan bimbingan konseling, apakah Anda menggunakan layanan Bimbingan Konseling Islam dalam mendampingi klien?
 - f. Berapa lama biasanya intensitas klien melakukan proses bimbingan konseling ketika kontrak telah disepakati?
 - g. Fenomena menarik apa yang pernah Anda temui ketika menangani kasus pedofilia?
 - h. Bagaimana pendampingan yang Anda gunakan pasca klien lepas dari pendampingan?

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : YANU ARIYANTI
2. Tempat, Tanggal Lahir :Kulon Progo, 16 Januari 1992
3. Nama Ayah : Bambang Sugiyanto
4. Nama Ibu : Bandariningsih
5. Alamat : Kawirejan RT/RW 05/03, Sogan, Wates, Kulon Progo
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Status : Belum Menikah
9. Tinggi / Berat Badan : 156cm/50kg
10. Telepon / Hp : 085799322769
11. E-mail : yanuaryanti@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (1998 - 2004) SDN SOGAN II
2. (2004 – 2007) SMPN 3 WATES
3. (2007 – 2010) SMKN 2 PENGASIH
4. (2011 – sekarang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PUSAT PELAYANAN TERPADU
PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KEKERASAN (P2TPAKK)
"REKSO DYAH UTAMI" DIY**

Jl. Balirejo No. 29 Muja-muju Yogyakarta
Telp. (0274) 540529

SURAT KETERANGAN

No. : 052/P2TPAKK RDU/IV/2015.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Tuti Purwani
Jabatan : Ketua Pelaksana Pusat Pelayanan Terpadu
Perempuan dan Anak Korban Kekerasan
(P2TPAKK) "Rekso Dyah Utami" DIY
Alamat : Jl. Balirejo No. 29 Muja-Muju Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : YANU ARIYANTI
No. Mahasiswa : 10220026
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

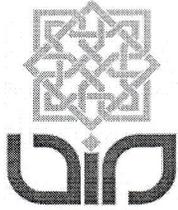
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian tentang Bimbingan
Konseling terhadap Korban Pedofilia dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di
di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan
(P2TPAKK) "Rekso Dyah Utami" DIY, berdasarkan surat
No.:070/REG/V/304/2/2015 tentang Surat Keterangan/Ijin Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 20 April 2015

Ketua Pelaksana

Tuti Purwani



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/164 /2015
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Kepada Yth.
Gubernur Pemerintah DIY
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan, Danurejan
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

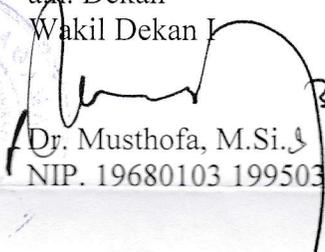
N a m a : Yanu Ariyanti
NIM : 11220026
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di P2TPA 'Rekso Dyah Utami'
Pembimbing : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 30 Januari s.d. 30 April 2015

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Musthofa, M.Si. 
NIP. 19680103 199503 1 001



Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Peringgal.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/304/2/2015

Membaca Surat : **A.N DEKAN WAKIL DEKAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN
 KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PP.00.9/164/2015**

Tanggal : **29 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YANU ARIYANTI** NIP/NIM : **11220026**
 Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, UIN
 SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KORBAN PEDOFILIA DALAM MENINGKATKAN
 KEPERCAYAAN DIRI DI P2TPA "REKSO DYAH UTAMI"**
 Lokasi : **KA. P2TPA "REKSO DYAH UTAMI" YOGYAKARTA**
 Waktu : **10 FEBRUARI 2015 s/d 10 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan.
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **10 FEBRUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

(Signature)
 Dr. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19990525 198503 2 000

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SALINAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. KA. P2TPA "REKSO DYAH UTAMI" YOGYAKARTA
4. A.N DEKAN WAKIL DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto. Telepon (0274) 515856
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing mendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama :Yanu Ariyanti
NIM :11220026
Jurusan :Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal :Bimbingan Konseling Terhadap Korban Pedofilia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah).

Dengan ini kami berharap agar proposal skripsi tersebut di atas dapat dengan segera diseminarkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan

Yogyakarta, 11 Desember 2014
Pembimbing


Muhsin Kalida, S.Ag, M.A
NIP 19700403 200312 1 001


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP 19721001 199803 1 003

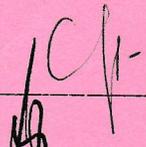
KARTU KONSULTASI

No.:UIN.02/BKI/PP.00.9/1783/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Yanu Ariyanti
NIM : 11220026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Kawirejan, Sogan, Wates, Kulon Progo

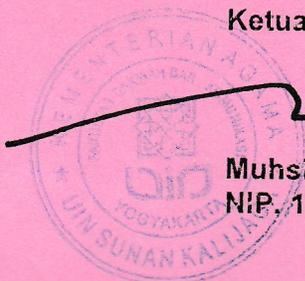
FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Yanu Ariyanti

| No | Hari Tanggal Seminar | Nama/NIM Penyaji | Status : Penyaji/Peserta/Pembahas | Tanda tangan Ketua Sidang |
|----|----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| 1 | Selasa 18 November 2014 | Alriza Ayu Binanda 11220017 | Peserta |  |
| 2 | Rabu 03 Desember 2014 | Desi Nur Fauziah 11220097 | Peserta |  |
| 3 | Jum'at 05 Desember 2014 | Dewi Beni Astuti 11220077 | Peserta |  |
| 4 | Kamis 11 Desember 2014 | Nur Sarah Khoirunnisa 11220080 | Peserta |  |
| 5 | Rabu 17 Desember 2014 | Yanu Ariyanti 11220026 | Penyaji |  |
| 6 | Selasa 03 Maret 2015 | Rofiqoh Khoirunnisa 11220019 | Pembahas |  |

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Ketua Jurusan


Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yanu Ariyanti
NIM : 11220026
Pembimbing : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Judul : Bimbingan dan Konseling Terhadap Korban Pedofilia dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di LSM Rifka Annisa WCC
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

| No. | Tanggal | Konsultasi ke : | Materi Bimbingan | Tanda tangan Pembimbing |
|-----|---------------------|-----------------|---|-------------------------|
| 1. | 11/12 ¹⁴ | I | Konsultasi Proposal | |
| 2. | 28/12 ¹⁴ | II | Konsultasi proposal setelah seminar | |
| 3. | 25/01 ¹⁵ | III | Revisi proposal | |
| 4. | 25/03 ¹⁵ | IV | Konsultasi Bab I dan Bab II | |
| 5. | 07/04 ¹⁵ | V | Konsultasi Revisi Bab I dan Bab II | |
| 6. | 10/04 ¹⁵ | VI | Konsultasi Bab III dan Bab IV | |
| 7. | 13/04 ¹⁵ | VII | Revisi Bab III dan Bab IV | |
| 8. | 14/04 ¹⁵ | VIII | konsultasi revisi skripsi | |



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Yanu Ariyanti
NIM : 11220026
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

Pembantu Rektor

Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**YANU ARIYANTI
NIM : 11220026**

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.591/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Yanu Ariyanti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 16 Januari 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11220026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Karang Sewu 11
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

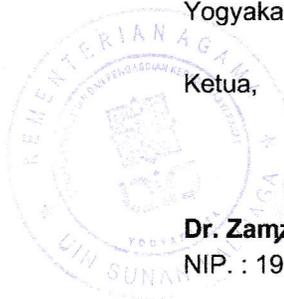


Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : YANU ARIYANTI
 NIM : 11220026
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|------------------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 85 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 90 | A |
| 3. | Microsoft Power Point | 100 | A |
| 4. | Internet | 100 | A |
| 5. | Total Nilai | 93,75 | A |
| Predikat Kelulusan | | Sangat Memuaskan | |

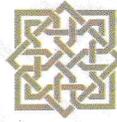
Yogyakarta, 4 Maret 2015



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/972.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Yanu Ariyanti
Date of Birth : January 16, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on February 13, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 37 |
| Structure & Written Expression | 46 |
| Reading Comprehension | 41 |
| Total Score | 413 |

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 17, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zani, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/972.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Yanu Ariyanti

تاريخ الميلاد : ١٦ يناير ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ فبراير ٢٠١٥،
وحصلت على درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٣٩ | فهم المسموع |
| ٣٩ | التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٣١ | فهم المقروء |
| ٣٦٣ | مجموع الدرجات |

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٧ فبراير ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Yanu Ariyanti

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Khrisna M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ach. Sulaiman
sekretaris

M. Fauzi
ketua



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

YANU ARIYANTI
NIM : 11220026

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



Sertifikat



Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011

diberikan kepada :

YANU ARIYANTI

NIM. 11220026

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2011
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012

Sertifikat

Diberikan Kepada :

Yanu Ariyanti

Sebagai :

PESERTA

Dalam Seminar BKI dengan tema "PROFESIONALISME KONSELOR"

yang diselenggarakan BEM - J - Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 22 Oktober 2011 yang bertempat di Teatrikal Dakwah

Ketua Panitia Pelaksana

PANITIA

PELAKSANA KEGIATAN

BEM - J BKI

FAKULTAS DAKWAH

UIN SUNAN KALIJAGA

NIM : 09220033

Ketua BEM - J BKI

Abdul Latif

NIM : 09220090

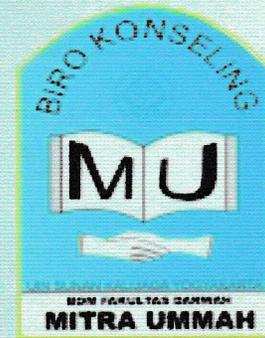
Dekan
Fakultas Dakwah



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali

NIP. 196.611.231.985.031.002

Sertifikat



Diberikan Kepada :

Yanu Ariyanti

Sebagai :

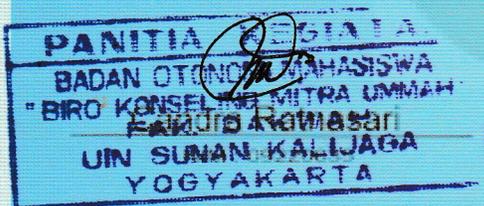
Peserta

Dalam Pelatihan Konseling dengan tema :

“Membentuk Kepribadian Konselor yang Berkarakter”

yang diselenggarakan BOM - F - Mitra Ummah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 23 - 25 Maret 2012 yang bertempat di Gedung PKS I UIN Sunan Kalijaga Lt.2

Ketua Panitia Pelaksana



Dekan
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali

021 985 031 002

MU

Sertifikat

No. 270/UN.1.3/KM/2014



DIBERIKAN KEPADA

Yanu Ariyanti (11220026)

SEBAGAI

Peserta

Studi Komparatif

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - Universitas Pendidikan Indonesia

Dekan FIP UPI



Prof. Dr. Ahman, M.Pd

NIP. 195901041985031002

Ketua Jurusan PPB FIP UPI

Dr. Nandang Rusmana, M.Pd

NIP. 196005011986031004

training certificate

Disampaikan kepada

YANU ARIYANTI

telah mengikuti seminar

“JADI GURU IDOLA”

Theatrikal Room Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Jogjakarta, 02 Mei 2012
Yasuka Indonesia Training Center



Muhsin Kalida, MA.

